

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Waruwu (2023), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya, Creswell (dalam Murdiyanto, dikutip oleh Waruwu, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan permasalahan manusia yang bertujuan memahami makna dari tindakan dan pengalaman partisipan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji secara mendalam perilaku, persepsi, motivasi, dan interaksi sosial yang terjadi secara alamiah. Menurut Safarudin dkk. (2023), pendekatan ini menyajikan data dalam bentuk naratif, bukan angka. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi makna dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga mengacu pada karakteristik utama penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Bogdan & Biklen serta Franklen & Wallen (dalam Fadli, 2021), yaitu berlatarkan alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat deskriptif, berfokus pada proses, menggunakan analisis data induktif, dan menekankan makna dalam konteks sosial yang dikaji.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi fenomenologi. Studi fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dari pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam suatu peristiwa tertentu. Pendekatan ini menitikberatkan pada bagaimana subjek mengalami dan memaknai kejadian atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan mereka. Menurut Nasir dkk. (2023), fenomenologi merupakan penelitian ilmiah yang

mengkaji peristiwa, pengalaman, atau kejadian yang menarik melalui deskripsi menyeluruh terhadap pengalaman individu. Penelitian ini juga bertujuan menggali pemahaman mendalam melalui wawancara yang mengeksplorasi pengalaman, perasaan, dan makna yang diperoleh oleh partisipan (Nuryana dkk., 2019). Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan relevansi pengalaman yang dimiliki dan kemampuan mereka dalam mengartikulasikan pengalaman tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023). Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam melaksanakan penilaian sikap peserta didik dalam konteks pembelajaran.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam upaya memperoleh informasi yang mendalam terkait fokus penelitian, peneliti akan melibatkan partisipan yang relevan dengan topik yang dikaji. Dalam pendekatan kualitatif, partisipan dikenal sebagai informan, yaitu individu yang dipilih secara khusus karena memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti (Asrulla dkk., 2023). Peneliti berupaya memilih informan yang tidak hanya mengalami secara nyata proses penilaian sikap dalam pembelajaran, tetapi juga mampu mengartikulasikan pengalaman serta perspektif mereka secara reflektif dan mendalam (Nasir dkk., 2023). Oleh karena itu, teknik pemilihan partisipan yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Yen, 2018). Dalam konteks penelitian ini, partisipan yang akan diwawancarai adalah guru-guru aktif di salah satu sekolah dasar, khususnya guru kelas pada jenjang kelas tinggi (kelas IV–VI), yang memiliki pengalaman dalam melaksanakan penilaian sikap pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tempat penelitian merujuk pada lokasi atau konteks di mana kegiatan pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini, seluruh proses wawancara dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah dasar tempat para guru mengajar. Pemilihan wawancara tatap muka diprioritaskan untuk memperoleh responss yang lebih natural, mendalam, dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti menangkap

nuansa ekspresi nonverbal dan dinamika interaksi secara langsung (Waruwu, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan melibatkan tiga guru kelas tinggi di sekolah dasar sebagai partisipan yang dipilih secara purposif, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan penilaian sikap pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 225), data primer adalah data yang secara langsung diberikan oleh responden kepada pengumpul data. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru sebagai partisipan utama, serta melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan penilaian sikap di kelas.
2. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan, melainkan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah tersedia dan diolah oleh pihak lain. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder dapat berupa dokumen resmi, laporan, publikasi ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta sumber dari media cetak maupun daring yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku, dokumen kebijakan, dan informasi dari situs resmi yang membahas tentang penilaian sikap, pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta pendekatan fenomenologi dalam konteks pendidikan dasar.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki berbagai teknik pengumpulan data, namun dalam pendekatan fenomenologi, teknik utama yang digunakan adalah wawancara

mendalam dengan subjek penelitian yang harus terekam. Selain itu, observasi partisipan juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Nuryana dkk., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian menggunakan seluruh indera, sebagaimana dijelaskan oleh Saefuddin dkk. (2023), bahwa pengamatan langsung menjadi cara untuk menangkap realitas yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melibatkan pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, hingga cita rasa dalam memahami fenomena yang diteliti, dengan berlandaskan pada fakta-fakta empiris (Hasanah, 2017). Selama proses observasi, peneliti akan mencatat secara rinci setiap temuan atau kejadian yang relevan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam (Waruwu, 2023).

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator	YA	TIDAK
1	Pemahaman	Guru menunjukkan pemahaman tentang definisi dan urgensi penilaian sikap melalui cara mengelola kelas, memberi arahan, serta menekankan nilai-nilai sikap selama pembelajaran berlangsung.		
2	Guru	Guru terlihat menggunakan dan menyesuaikan indikator sikap dengan tujuan pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran.		
3		Guru melaksanakan tahapan penilaian sikap secara sistematis.		

No	Aspek	Indikator	YA	TIDAK
4	Pelaksanaan Penilaian Sikap	Guru melakukan observasi langsung terhadap sikap peserta didik selama pembelajaran.		
5		Guru melibatkan peserta didik dalam penilaian diri atau antar teman.		
6		Guru memberikan umpan balik terhadap sikap peserta didik.		
7	Penggunaan Instrumen	Guru menggunakan instrumen penilaian yang sesuai (jurnal, lembar observasi, dll.).		
8	Penilaian	Guru menyesuaikan instrumen dengan kegiatan pembelajaran (diskusi, kerja kelompok, dll.).		
9	Pelaporan dan Dokumentasi	Guru mencatat hasil penilaian sikap secara tertib dan terstruktur.		
10		Guru menyusun laporan yang sesuai dengan pengamatan <i>actual</i> .		
11	Nilai yang Diobservasi	Guru memberikan penilaian sikap berdasarkan perilaku peserta didik yang tampak selama pembelajaran, seperti melalui tindakan, ucapan, atau responss peserta didik di kelas.		
12	Kendala	Guru tampak mengalami hambatan saat melakukan penilaian sikap, seperti keterbatasan waktu, administrasi, atau ketidaktertiban peserta didik.		
13	Penilaian	Guru terlihat menerapkan cara tertentu untuk mengatasi kendala penilaian sikap, seperti mencatat perilaku secara langsung, memberi		

No	Aspek	Indikator	YA	TIDAK
		tanda khusus, atau melibatkan peserta didik dalam refleksi.		
14	Responss Peserta Didik	Guru mengamati responss peserta didik terhadap penilaian sikap, seperti antusiasme, kecemasan, dan lain-lain.		
15	Strategi dan Kolaborasi	Guru terlihat berdiskusi atau berbagi pengalaman dengan rekan sejawat mengenai pelaksanaan penilaian sikap, baik sebelum, saat, atau setelah pembelajaran.		
16	Evaluasi Sistem Penilaian	Guru terlihat melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap, misalnya dengan merefleksikan hasil penilaian atau menyampaikan saran perbaikan dalam forum diskusi atau rapat.		

2. Wawancara

Selain metode observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu metode utama dalam pengumpulan data. Wawancara dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peneliti dan informan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi informan terkait topik penelitian (Merriam, sebagaimana dikutip dalam Ardiansyah dkk., 2023). Proses wawancara ini melibatkan komunikasi dua arah, di mana peneliti berperan sebagai penanya dan informan sebagai narasumber yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman atau pengetahuannya (Fadhallah, sebagaimana dikutip dalam Ida Silalahi dkk., 2023). Peneliti menggunakan format wawancara semi-terstruktur, yang diawali dengan pedoman wawancara sebagai panduan utama agar data yang dikumpulkan tetap terarah dan relevan. Namun, peneliti juga akan mengembangkan

pertanyaan secara fleksibel selama wawancara berlangsung, untuk dapat mengeksplorasi isu-isu yang muncul secara lebih terbuka dan mendalam (Yen, 2018). Dalam pelaksanaannya, peneliti memperhatikan berbagai aspek penting, seperti memastikan tujuan wawancara dipahami dengan jelas, memilih informan yang sesuai dengan fokus kajian, membangun hubungan yang baik dengan informan, menyusun pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta merekam seluruh proses wawancara untuk memudahkan analisis data secara akurat (Rosaliza, 2015).

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman Guru	Konsep penilaian sikap	Definisi dan urgensi	1. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran PKn?
				2. Mengapa menurut Bapak/Ibu penilaian sikap menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter peserta didik?
				3. Apakah penilaian sikap menurut Bapak/Ibu hanya bersifat formal administratif atau ada dimensi pembentukan nilai di dalamnya?
2	Pemahaman Guru	Indikator penilaian sikap	Jenis dan penentuan indikator	1. Apa saja jenis sikap yang paling sering Bapak/Ibu nilai dalam kelas?
				2. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan indikator sikap

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
				yang relevan dengan tujuan pembelajaran?
				3. Apakah indikator sikap tersebut disusun sendiri, menggunakan rujukan kurikulum, atau hasil diskusi tim guru?
3	Pelaksanaan Penilaian Sikap	Prosedur pelaksanaan	Tahapan dan waktu pelaksanaan	1. Apa tahapan yang Bapak/Ibu lakukan dalam merancang dan melaksanakan penilaian sikap? 2. Kapan menurut Bapak/Ibu waktu paling efektif untuk menilai sikap peserta didik? 3. Apakah penilaian sikap dilakukan secara spontan, terencana, atau gabungan keduanya?
4		Strategi pelaksanaan di kelas	Observasi, penilaian diri, dan umpan balik	1. Dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana Bapak/Ibu biasanya mengamati sikap peserta didik? 2. Apakah Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam menilai diri sendiri atau teman? Bagaimana prosesnya?

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
5	Penggunaan Instrumen Penilaian	Jenis dan bentuk instrumen	Format dan penerapan	3. Bagaimana bentuk umpan balik yang Bapak/Ibu berikan setelah mengamati sikap peserta didik?
				4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami dilema saat menilai sikap peserta didik secara objektif?
				1. Apa saja bentuk instrumen yang Bapak/Ibu gunakan dalam menilai sikap (misalnya: jurnal, lembar observasi, dll)?
6		Penyesuaian dengan konteks	Aktivitas seperti diskusi, debat, kerja kelompok	2. Mengapa Bapak/Ibu memilih jenis instrumen tersebut? Apakah mudah digunakan?
				3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan instrumen tersebut mampu mencerminkan sikap peserta didik secara akurat?
				1. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan instrumen penilaian dengan jenis kegiatan pembelajaran?
				2. Apakah instrumen berbeda digunakan untuk kegiatan seperti diskusi, kerja

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
				kelompok, atau praktik sosial lainnya?
				3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan instrumen penilaian sendiri sesuai konteks kelas?
7	Pengumpulan dan pencatatan data	Teknik dan media pencatatan		1. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam mencatat dan merekam hasil penilaian sikap peserta didik?
				2. Apakah menggunakan sistem digital, manual, atau kombinasi keduanya?
				3. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga keberlanjutan dan konsistensi pencatatan tersebut sepanjang semester?
	Pelaporan dan Dokumentasi			1. Bagaimana format laporan hasil penilaian sikap yang Bapak/Ibu susun?
8	Pelaporan dan pengarsipan	Ketepatan dan tindak lanjut		2. Siapa saja yang menerima laporan tersebut (misal: wali kelas, orang tua)?
				3. Apakah hasil penilaian sikap digunakan untuk memberikan intervensi atau

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
				bimbingan kepada peserta didik?
9	Nilai yang Diobservasi	Fokus observasi pada perilaku nyata	Hindari asumsi atau kesan umum	1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa penilaian sikap dilakukan berdasarkan perilaku nyata, bukan persepsi pribadi? 2. Apakah pernah ada situasi di mana penilaian sikap peserta didik terasa bias atau tidak sesuai kenyataan? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi sikap peserta didik yang fluktuatif tergantung suasana hati atau kondisi kelas?
10	Kendala dalam Penilaian Sikap	Kendala teknis dan administratif	Waktu, format, dan pengarsipan	1. Apa kendala paling umum yang Bapak/Ibu alami saat menilai sikap peserta didik? 2. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi keterbatasan waktu saat harus mengamati banyak peserta didik sekaligus? 3. Apakah pernah mengalami kendala dalam pengarsipan atau pelaporan sikap secara administratif?

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
11	Responss Peserta Didik terhadap Penilaian	Persepsi peserta didik	Antusiasme dan ketidaknyamanan	1. Bagaimana reaksi peserta didik saat mengetahui mereka dinilai dari sisi sikap?
				2. Apakah ada peserta didik yang merasa antusias, cemas, atau sebaliknya justru termotivasi?
				3. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi peserta didik yang merasa tidak nyaman terhadap penilaian sikap?
12	Strategi & Kolaborasi	Upaya mengatasi kendala	Penyesuaian metode dan kerja sama	1. Apa strategi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi tantangan saat menilai sikap?
				2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengganti pendekatan penilaian karena kondisi kelas?
				3. Seberapa sering Bapak/Ibu berdiskusi dengan rekan guru lain terkait penilaian sikap?
				4. Apa hasil atau manfaat utama dari diskusi tersebut?
13	Evaluasi dan Persepsi Guru	Efektivitas sistem penilaian	Dampak dan kepuasan	1. Apakah menurut Bapak/Ibu penilaian sikap berpengaruh terhadap

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
				pembentukan karakter peserta didik?
				2. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan penilaian sikap yang telah dilakukan?
				3. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai sistem penilaian sikap yang berlaku di sekolah?
				4. Apa saran Bapak/Ibu untuk memperbaiki sistem penilaian sikap yang ada?

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman Guru	Konsep penilaian sikap	Definisi dan urgensi	1. Apakah Bapak/Ibu menilai bahwa guru telah memahami konsep dan pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran PKn? 2. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru menganggap penilaian sikap penting dalam membentuk karakter peserta didik? 3. Apakah menurut Bapak/Ibu penilaian sikap yang dilakukan oleh guru lebih

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
2		Indikator penilaian sikap	Jenis dan penentuan indikator	cenderung bersifat administratif, atau juga mencakup dimensi pembentukan nilai?
				1. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa saja jenis sikap yang paling sering dinilai oleh guru di sekolah ini?
				2. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa indikator sikap yang digunakan oleh guru relevan dengan tujuan pembelajaran?
3	Pelaksanaan Penilaian Sikap	Prosedur pelaksanaan	Tahapan dan waktu pelaksanaan	3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa indikator sikap tersebut disusun oleh guru secara mandiri, berdasarkan kurikulum, atau melalui hasil diskusi bersama tim guru?
				1. Apa saja tahapan yang biasa dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian sikap? 2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui kapan waktu

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
				yang digunakan guru untuk melakukan penilaian sikap?
				3. Apakah guru cenderung melakukan penilaian sikap secara spontan, terencana, atau gabungan keduanya menurut pengamatan Bapak/Ibu?
4		Strategi pelaksanaan di kelas	Observasi, penilaian diri, dan umpan balik	1. Berdasarkan observasi atau laporan, bagaimana cara guru di sekolah ini mengamati sikap peserta didik? 2. Apakah guru melibatkan peserta didik dalam penilaian diri atau penilaian antar teman? Bagaimana prosesnya dipantau oleh Bapak/Ibu? 3. Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan guru setelah menilai sikap peserta didik? 4. Apakah Bapak/Ibu pernah menemui guru mengalami dilema dalam menjaga objektivitas penilaian sikap?

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
5	Penggunaan Instrumen Penilaian	Jenis dan bentuk instrumen	Format dan penerapan	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bentuk-bentuk instrumen penilaian sikap yang digunakan guru (misalnya: jurnal, lembar observasi, dll)?
				2. Apakah menurut Bapak/Ibu guru memilih instrumen yang mudah digunakan dan sesuai konteks?
				3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa instrument yang digunakan guru tersebut mencerminkan sikap peserta didik secara akurat?
6	Penyesuaian dengan konteks	Aktivitas seperti diskusi, debat, kerja kelompok		1. Apakah instrumen penilaian yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan jenis aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas?
				2. Apakah guru menggunakan instrumen yang berbeda untuk aktivitas seperti diskusi atau kerja kelompok?
				3. Apakah guru pernah menyusun instrumen

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
7				penilaian secara mandiri yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran di kelas?
				1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mencatat dan merekam hasil penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran?
				2. Apakah guru menggunakan sistem digital, manual, atau kombinasi keduanya dalam melakukan penilaian?
8	Pelaporan dan Dokumentasi	Pengumpulan dan pencatatan data	Teknik dan media pencatatan	3. Apa saja yang dilakukan guru untuk memastikan pencatatan hasil penilaian sikap berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan selama satu semester?
				1. Seperti apa format laporan hasil penilaian sikap yang digunakan atau disusun oleh guru?
				2. Apakah guru secara rutin menyampaikan laporan hasil penilaian sikap, dan kepada siapa saja laporan tersebut diberikan

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
				(misalnya: wali kelas, orang tua)?
				3. Apakah hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru digunakan untuk merencanakan intervensi atau bimbingan bagi peserta didik?
9	Nilai yang Diobservasi	Fokus observasi pada perilaku nyata	Hindari asumsi atau kesan umum	1. Apakah guru memastikan bahwa penilaian sikap yang dilakukan selalu didasarkan pada perilaku nyata peserta didik, dan bukan pada persepsi pribadi? 2. Apakah pernah terjadi situasi di mana penilaian sikap peserta didik yang dilakukan oleh guru terasa bias atau tidak sesuai dengan kenyataan yang ada? 3. Bagaimana cara guru menyikapi sikap peserta didik yang fluktuatif tergantung suasana hati atau kondisi kelas?
10	Kendala dalam	Kendala teknis dan administratif	Waktu, format, dan pengarsipan	1. Apa kendala paling umum yang sering guru alami saat menilai sikap peserta didik?

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
	Penilaian			2. Bagaimana guru mengatasi keterbatasan waktu saat harus mengamati banyak peserta didik sekaligus?
	Sikap			3. Apakah guru pernah mengalami kendala dalam pengarsipan atau pelaporan sikap secara administratif?
11	Respons	Persepsi peserta didik terhadap Penilaian	Antusiasme dan ketidaknyamanan	1. Apakah Bapak/Ibu tahu reaksi peserta didik saat mengetahui mereka dinilai dari sisi sikap oleh guru?
	Peserta Didik			2. Apakah ada peserta didik yang merasa antusias, cemas, atau sebaliknya justru termotivasi pada saat melaksanakan penilaian sikap oleh guru?
12	Strategi & Kolaborasi	Upaya mengatasi kendala	Penyesuaian metode dan kerja sama	3. Bagaimana guru menyikapi peserta didik yang merasa tidak nyaman terhadap penilaian sikap?
				1. Apakah Bapak/Ibu tahu strategi yang guru lakukan untuk mengatasi tantangan saat menilai sikap?
				2. Apakah guru pernah mengganti pendekatan

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
				penilaian karena kondisi kelas?
				3. Seberapa sering guru berdiskusi dengan rekan guru lain terkait penilaian sikap?
				4. Apa hasil atau manfaat utama dari diskusi yang dilakukan oleh guru?
				1. Apakah menurut Bapak/Ibu penilaian sikap yang dilakukan oleh guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik?
				2. Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan penilaian sikap yang telah dilakukan?
13	Evaluasi dan Persepsi Guru	Efektivitas sistem penilaian	Dampak dan kepuasan	3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai sistem penilaian sikap yang diterapkan oleh guru di sekolah?
				4. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan sistem penilaian sikap yang dilakukan oleh guru di sekolah?

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Pengalaman Dinilai Sikapnya	Pengalaman langsung selama pembelajaran	1. Apakah kamu pernah merasa sikapmu diamati oleh guru saat belajar? 2. Dalam kegiatan seperti kerja kelompok atau diskusi, apakah kamu merasa sikapmu diperhatikan atau dinilai?
2	Partisipasi dalam Penilaian	Keterlibatan dalam penilaian diri atau antar teman	1. Apakah kamu pernah diminta untuk menilai sikapmu sendiri? 2. Apakah kamu pernah menilai sikap temanmu di kelas? 3. Bagaimana perasaanmu saat melakukan penilaian diri atau menilai teman?
3	Umpan Balik dari Guru	Respons guru terhadap sikap peserta didik	1. Apakah guru pernah memberi tahu kamu soal sikapmu di kelas? 2. Jika iya, bagaimana guru menyampaikan itu? (langsung, tulisan, saat refleksi?) 3. Apakah kamu merasa mendapat masukan yang membantu untuk memperbaiki sikap?
4	Instrumen yang Digunakan Guru	Kesadaran peserta didik terhadap bentuk penilaian	1. Apakah kamu pernah melihat guru menulis sesuatu di jurnal atau kertas saat kamu belajar? 2. Apakah kamu tahu kalau itu bagian dari penilaian sikap? 3. Pernahkah kamu diminta mengisi angket atau formulir yang berkaitan dengan sikap?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
5	Sikap Peserta Didik terhadap Penilaian	Persepsi dan perasaan peserta didik	1. Bagaimana perasaanmu saat tahu sikapmu dinilai di sekolah? 2. Apakah menurut kamu penilaian sikap itu penting? 3. Apakah kamu merasa antusias, cemas atau malah terbebani dengan penilaian sikap?
6	Nilai yang Ditekankan	Sikap-sikap yang sering ditekankan guru	1. Sikap apa yang paling sering guru bicarakan di kelas (misalnya jujur, kerja sama, tanggung jawab)? 2. Apakah kamu merasa diminta menunjukkan sikap itu dalam kegiatan belajar?
7	Kendala atau Ketidaknyamanan	Masalah yang dialami peserta didik	1. Apakah kamu pernah merasa tidak adil atau tidak nyaman saat dinilai? 2. Menurut kamu, adakah hal yang perlu diperbaiki dari cara guru menilai sikap?
8	Evaluasi Peserta Didik terhadap Sistem Penilaian	Pandangan peserta didik terhadap proses secara keseluruhan	1. Apakah menurut kamu cara guru menilai sikap sudah baik?

3. Dokumentasi

Terakhir peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan lapangan, laporan kegiatan, surat, buku, artikel, foto, video, arsip, serta

dokumen resmi maupun bahan tertulis lainnya yang berkaitan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah dkk., 2023). Melalui dokumentasi ini, peneliti berharap dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap objek kajian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan memberikan informasi terkait objek yang diteliti, sehingga menjadi faktor penentu dalam menentukan kualitas hasil penelitian (Sappaile, 2007).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Tujuan	Sasaran	Waktu
1	Observasi	Pedoman Observasi	Menemukan fenomena/isu yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan pelengkap dari teknik wawancara	Guru kelas dan peserta didik	Sebelum dan selama penelitian
2	Wawancara	Pedoman wawancara berupa kisi-kisi pertanyaan wawancara	Mengetahui pengalaman guru dalam melaksanakan penilaian sikap, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya.	Guru kelas dan peserta didik	Selama penelitian
3	Dokumentasi	Rekaman video, foto, dan berkas-berkas pendukung lainnya	Alat pendukung pengumpulan data	Guru kelas dan peserta didik	Selama penelitian

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dimulai dengan mencari isu atau topik yang akan diangkat, kemudian menentukan metode dan desain penelitian, mencari sumber bahan ajar dan referensi, serta menentukan teknik pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti merancang dan menyusun instrumen penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli untuk diuji kelayakannya. Setelah itu, dilakukan perbaikan terhadap instrumen berdasarkan saran dan masukan yang diberikan hingga akhirnya disetujui dan siap digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini diawali dengan meminta izin kepada pihak terkait serta memastikan kesediaan subjek penelitian untuk berpartisipasi sebagai informan. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, prosedur yang dilakukan, serta menjamin kerahasiaan data dan identitas partisipan guna membangun rasa percaya dan kenyamanan. Setelah memperoleh persetujuan dan kesediaan dari partisipan, peneliti melanjutkan ke tahap pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung. Wawancara ini akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama partisipan dan dilakukan dalam suasana yang kondusif untuk mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam memberikan informasi.

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

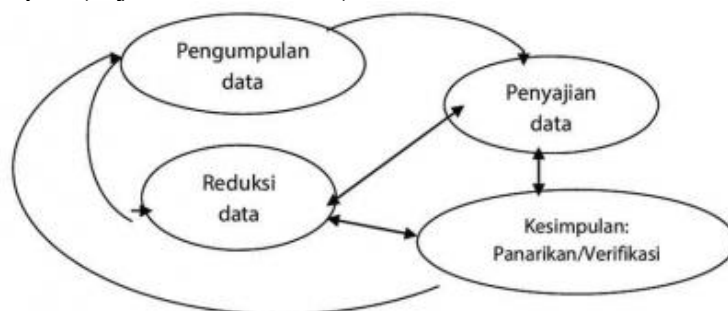
Tahap pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berhasil dikumpulkan secara lengkap. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Analisis ini mencakup empat tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses memilah, merangkum, dan menyederhanakan data mentah agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut; (3) penarikan kesimpulan sementara, yaitu merumuskan pola, hubungan, atau makna dari data yang telah disajikan; dan (4) verifikasi, yaitu menguji kembali kesimpulan yang telah dibuat dengan cara membandingkan data secara keseluruhan untuk

memastikan validitas dan konsistensinya. Dengan mengikuti tahapan ini, peneliti berharap dapat menghasilkan analisis yang mendalam dan kredibel terhadap fenomena yang dikaji.

3.5 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebagai tahap penting setelah seluruh data berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dimulai dengan menelusuri dan memeriksa seluruh data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian. Selanjutnya, data akan diorganisir ke dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti kemudian melakukan sintesis terhadap data yang telah diklasifikasikan, menyusun pola-pola yang muncul, serta melakukan proses koding untuk mengidentifikasi informasi penting. Dari proses ini, tema-tema utama akan ditentukan guna memudahkan pemahaman terhadap data secara keseluruhan dan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Rozali, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan (Rijali Ahmad, 2018):



Gambar 3.1 Analisis Model Milles dan Huberman

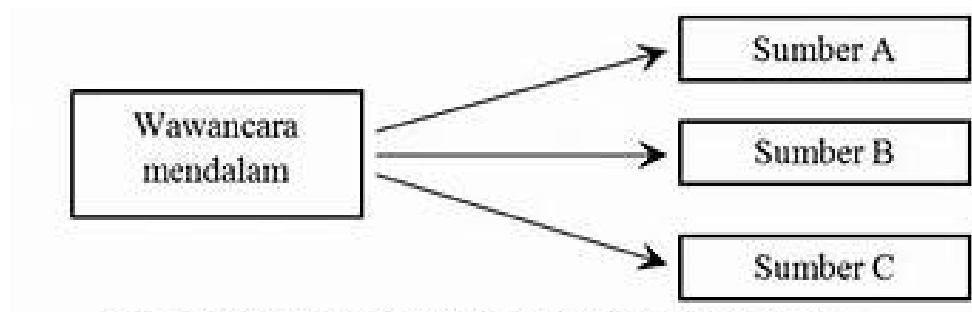
1. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, atau dokumen.
2. Reduksi data adalah proses meringkas hasil pengumpulan data dengan mengkode, menelusuri tema, dan mengelompokkan data ke dalam satuan konsep, kategori, atau tema tertentu.

3. Penyajian data melibatkan penggabungan informasi yang telah tersusun dan dikemas dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk menganalisis pola dan hubungan antara berbagai unit data.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu metode untuk memeriksa keabsahan data dari berbagai sudut pandang sebagai pembanding hasil penelitian, sehingga mengurangi keraguan terhadap data yang diperoleh (Yen, 2018). Teknik yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data dengan berbagai metode untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020).

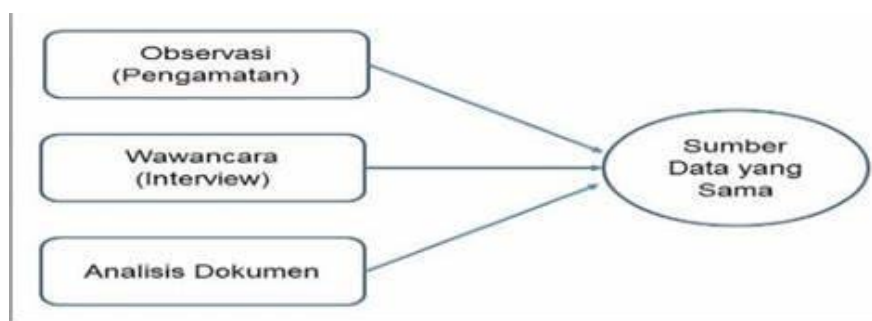
3.6.1 Triangulasi Sumber



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan observasi, arsip, maupun dokumen pendukung lainnya. Dengan melakukan pengecekan silang antar berbagai sumber data, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keakuratan informasi, sehingga temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Triangulasi Teknik



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi akan dibandingkan dan diverifikasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara kepada informan yang sama. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melihat konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

3.7 Pertimbangan Etik

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip etika penelitian sebagai pedoman dalam setiap tahapan kegiatan. Etika penelitian mencakup panduan perilaku peneliti mulai dari penyusunan desain penelitian, proses pengumpulan data di lapangan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi hingga tahap penulisan laporan dan publikasi hasil penelitian. Tujuan dari penerapan etika ini adalah untuk memastikan bahwa peneliti tidak melanggar batas-batas moral, norma sosial, adat istiadat, kebiasaan, maupun nilai-nilai budaya yang berlaku di lingkungan tempat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, peneliti akan berupaya menjunjung tinggi integritas ilmiah serta menghargai hak,

martabat, dan privasi partisipan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar etika penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Putra dkk. (2013).

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian, termasuk hak untuk mengetahui informasi mengenai jalannya penelitian serta hak untuk memilih berpartisipasi atau tidak.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan bagi semua subjek penelitian.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian.

Beberapa etika dalam penelitian yang harus diterapkan oleh peneliti meliputi kejujuran selama proses penelitian, objektivitas dalam analisis, integritas, serta ketepatan dalam menentukan instrumen pengumpulan data. Selain itu, penelitian harus bermanfaat bagi lingkungan sosial masyarakat, dipublikasikan secara terpercaya, dilakukan oleh peneliti yang memiliki kompetensi memadai, dan mematuhi peraturan institusional (legalitas) (Saidin & Jailani, 2023).